

## MELESTARIKAN KEMBALI BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Oleh:

**Fidhea Aisara<sup>1</sup>**

**Nursaptini<sup>2</sup>**

**Arif Widodo<sup>3</sup>**

### ABSTRACT

*Local culture is the local values that are cultivated by the people of an area, the culture that is owned by the community is different from the culture that is owned by the community who is in a place or in another area. This culture grows and develops over time and its existence is recognized and owned by the local community. The future generations of the nation must be able to protect and preserve the culture they have, because if they cannot preserve it, the local culture may become extinct. The occurrence of these extinctions is also of course caused by various problems that occur at this time, one of which is the entry of foreign cultures into Indonesia, local people know more about outside cultures so that the local culture they have is as if they have been forgotten. Therefore, this paper aims to analyze the importance of local culture to be preserved especially by the generations of the nation, the data collection in the preparation of this article was compiled using literature research that was quoted from various types of references and of course seen from the current state of education.*

**Keywords:** *local culture, extracurricular.*

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Email: [fidheaisara20@gmail.com](mailto:fidheaisara20@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Email: [nursaptini@unram.ac.id](mailto:nursaptini@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Email: [arifwido@unram.ac.id](mailto:arifwido@unram.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

*Think globally and act locally* merupakan sebuah kalimat yang pantas atau kalimat yang cocok didengungkan dalam kehidupan sehari-hari agar kearifan lokal yang kita miliki saat ini tetap terjaga dengan baik. *Think globally and act locally* yaitu berpikir secara global dan bertindak secara lokal, kutipan ini sangat cocok untuk para generasi yang akan datang demi menjaga kelestarian kebudayaan yang dimilikinya, maksudnya yaitu semakin berkembangnya zaman pada saat ini peserta didik harus bisa membuka pikirannya untuk mengenal dan mengikuti perkembangan zaman yang ada, akan tetapi mereka juga harus bisa bertindak menurut budaya yang mereka miliki (Murdi, 2017). Zaman boleh berkembang namun tindakan kita dalam melestarikan kebudayaan yang kita miliki juga harus ikut berkembang, jangan sampai perkembangan zaman tersebut membawa pengaruh buruk dalam pelestarian kebudayaan. Ketika kita bisa berpikir secara global, tentunya kita akan menjadi lebih terbuka untuk melihat dunia luar dan itu akan memperluas wawasan kita. Sehingga kita tetap bisa mengetahui perkembangan seperti apa saja yang terjadi dan apa dampak dari perkembangan tersebut. Namun, sebagai warga masyarakat yang baik, kita dituntut agar bisa menyaring hal-hal yang kita dapatkan dari dunia luar. Kita harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Sehingga kita dapat menerapkan hal-hal baik tersebut tanpa harus terkena dampak negatif dari dunia luar. Hal ini penting sekali untuk diperhatikan apalagi di era globalisasi saat ini.

Identitas bangsa dewasa ini telah mulai kabur, dan terkikis oleh perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak perubahan yang terjadi saat ini entah itu karena perubahan pemaknaan, datangnya budaya-budaya baru dan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap suatu budaya. Terlebih lagi jika terjadi pada anak-anak remaja kelestarian suatu budaya akan terancam, tidak adanya rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimilikinya (Widodo, Anar, Nursaptini, Sutisna, & Erfan, 2020). Budaya lokal seakan-akan dilupakan hanya karena budaya baru yang sekarang ini jauh lebih dikenal oleh para generasi bangsa, seakan-akan

kebudayaan lokal sudah tereliminasi dikandangannya sendiri dan budaya asinglah yang menjadi juara unggulnya. Namun, hal itu tidak bisa kita biarkan begitu saja. Para generasi bangsa harus bisa bertindak tegas agar budaya lokal yang kita miliki agar tidak terlupakan begitu saja. Budaya lokal merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan (Widodo, 2020). Tujuannya adalah agar para generasi-generasi selanjutnya mengetahui kebudayaan lokal yang kita miliki selama ini sangatlah beragam dan sangatlah menarik.

Memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang kita miliki dapat melalui dunia pendidikan khususnya untuk siswa-siswa yang baru menempati usia sekolah dasar. Siswa-siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan sasaran terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat tentunya oleh para pendidik juga, hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, agar para peserta didik dapat mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Di dalam dunia pendidikan para pendidik atau para guru bisa memperkenalkan kebudayaan lokal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh para peserta didik, dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut guru berharap siswa-siswanya dapat mengenal berbagai bentuk kebudayaan yang mereka miliki, selain itu sekolah juga dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah juga terlibat atau ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut, dengan cara mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebudayaan lokal ini, dalam hal ini guru mempunyai harapan besar kepada para siswanya agar mereka dapat memahami tentang kebudayaan yang mereka miliki dan tetap melestarikan kebudayaan tersebut, selain itu guru juga berharap siswanya dapat memperkuat atau memperluas pengetahuannya tentang kebudayaan lokal.

Namun, segala upaya yang sudah dipersiapkan dengan baik untuk dapat melestarikan kebudayaan lokal yang dimiliki belum tentu bisa dilakukan dengan baik pula karena semua yang akan dilakukan itu bukanlah perkara yang mudah ataupun instan, berbagai macam kendala pasti ada dan tentunya harus mereka lalui dengan penuh semangat dan kesabaran apalagi dengan keterbatasan yang

mereka miliki. Namun, para guru serta masyarakat sekitar harus tetap menjalankan kegiatan tersebut demi pelestarian kebudayaan yang ada di desa tersebut, agar budaya yang mereka miliki tidak punah dengan begitu saja dan guru serta masyarakat sekita sangat berharap kepada para siswanya agar mereka bisa melestarikan kebudayaan lokal yang mereka miliki karena kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah itu sangat penting sekali untuk di lestarikan ini merupakan tujuan dari penelitian ini agar para generasi-generasi yang akan datang bisa mengetahui hal ini sehingga mereka bisa tetap untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki, guru dan para masyarakat juga akan berusaha keras agar kegiatan yang sudah direncanakannya bisa berjalan dengan sebaik mungkin walaupun berbagai macam kendala dialaminya namun itu harus tetap dilaluinya dengan penuh semangat dan kesabaran.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Budaya Lokal**

Budaya lokal merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berada ditengah-tengah masyarakat yang keberadaannya itu diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai pembeda dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan yang ada disuatu daerah selalu diturunkan dan diwariskan dari kegenerasi yang satu ke generasi berikutnya, cara yang biasa dilakukan agar generasi-generasi yang akan datang dapat mengetahui tentang kebudayaan yang dimiliki yaitu dengan cara bercerita (Widodo, Tahir, et al., 2020).

Menceritakan tentang kebudayaan yang kita miliki sering dilakukan oleh masyarakat-masyarakat setempat, cerita tersebut akhirnya tersebar dari mulut ke mulut lainnya, atau bisa juga dilakukan dengan memperkenalkan berbagai jenis kebudayaan yang mereka miliki. Masyarakat melakukan semua itu dengan tujuan agar kebudayaan lokal yang mereka miliki dapat dikenal atau diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang dengan begitu kebudayaan yang ada

disuatu daerah tersebut bisa dilestarikan dan keberadaannya daerah tersebut tetap diakui.

Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir atau hukum adat, Indonesia terdiri dari 33 provinsi, setiap daerah tersebut memiliki berbagai jenis kebudayaan yang berbeda-beda, jumlah budaya yang ada di negara Indonesia ini kurang lebih sebanyak 7.241 karya budaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan budaya yang beragam bentuknya. Kebudayaan tersebut merupakan aset yang paling berharga bagi negara Indonesia, karena dengan aset kebudayaan tersebut negara Indonesia dapat dikenal oleh negara-negara luar dan aset tersebut yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara-negara lainnya. Setiap budaya yang ada di Indonesia tersebut tentunya memiliki kekhasannya yang berbeda-beda, ketika keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia ini menyatu menjadi satu maka yang muncul adalah sebuah keindahan.

Keindahan tersebut harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik. Sebagai generasi penerus kita diwajibkan untuk terus melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki, kita dapat mewariskan kebudayaan tersebut kepada anak cucu kita kelak, agar mereka juga dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki dan mereka bisa menjaga dan melestarikannya, karena dengan menjaga dan melestarikan suatu kebudayaan yang ada didaerah tersebut merupakan salah satu bentuk rasa cinta kita terhadap Indonesia.

Namun, jika dilihat pada masa sekarang ini, kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah sudah mulai memudar, memudarnya suatu kebudayaan ini disebabkan oleh berbagai banyak faktor yang sering terjadi, salah satunya faktor yang terjadi pada era globalisasi ini yaitu karena perkembangannya zaman, masuknya budaya asing atau budaya barat menyebabkan lunturnya kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. (Suneki, 2012) Perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional yaitu terjadinya perubahan dari masyarakat tertutup ke masyarakat terbuka. Masyarakat tertutup ini merupakan

masyarakat yang sulit menerima perubahan dan tidak mau kehilangan budaya aslinya, namun setelah terjadinya perubahan budaya di era globalisasi ini masyarakat yang dulunya tertutup kini sudah menjadi masyarakat yang lebih terbuka, masyarakat yang terbuka adalah masyarakat yang menerima kebudayaan politik, teknologi, serta social dari luar negeri atau daerah asing. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar, dapat kita lihat pada kesenian-kesenian populer lain yang ada pada zaman sekarang ini dan semakin marak kehadirannya ditengah-tengah kita, kesenian-kesenian sekarang ini dirancang dengan sedemikian rupa dalam bentuk kaset, VCD, dan DVD. Kesenian-kesenian dalam bentuk kaset, VCD serta DVD ini berasal dari berbagai penjuru negara, hal ini membuktikan bahwa negara-negara penguasa teknologi telah berhasil memegang kendali dalam globalisasi budaya dan kemajuan bidang teknologi dari negara luar yang masuk ke Indonesia secara tidak disadari hal ini justru membawa dampak yang sangat besar terhadap intensitas kontak budaya antar suku maupun berdampak dengan kebudayaan yang ada diluar. Sehingga, hal itu menyebabkan terjadinya perubahan orientasi terhadap budaya yang kita miliki dan kadang-kadang hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak yang sangat besar terhadap tata nilai masyarakat sekitar (Setyaningrum, 2018).

### **3. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini yaitu metode penelitian kepustakaan, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet serta sumber-sumber lainnya, peneliti menggunakan berbagai macam refrensi tersebut untuk mencari jawaban-jawaban yang tepat dan jelas, sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu :

1. Pemilihan topik, usahakan topik yang dipilih itu adalah topik yang menarik agar pembaca juga tidak merasa bosan saat membacanya, pilih topik penelitian yang sedang hangat-hangatnya untuk diperbincangkan.
2. Eksplorasi informasi, cari informasi tentang masalah-masalah yang diteliti dengan seteliti mungkin, sehingga semua masalah tersebut bisa terselesaikan.
3. Menentukan fokus penelitian, fokus penelitian harus dilakukan secara eksplisi sebelum melakukan penelitian, ini merupakan sebuah konsentrasi yang harus dilakukan agar tujuan penelitiannya tersebut bisa terselesaikan.
4. Pengumpulan sumber data sebanyak mungkin agar kebutuhan dalam suatu penelitian itu bisa terpenuhi.
5. Persiapan penyajian data, sebelum melakukan penyusunan laporan maka sebaiknya persiapkan dulu semua data-data yang sudah terkumpul, pastikan tidak kekurangan dalam pendataan tersebut.
6. Penyusunan laporan, susun laporan hasil penelitian dengan teratur agar hasil penelitiannya itu dapat dipahami oleh pembaca.

#### **4. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Ditengah maraknya arus perkembangan zaman yang masuk ke Indonesia, tentunya membuat berbagai dampak positif maupun negatif bagi anak-anak zaman sekarang. Seiring dengan kemajuannya zaman kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah mulai dilupakan. Kesadaran masyarakat untuk mau menjaga kebudayaan yang mereka miliki masih terbilang minim, karena anak-anak pada zaman sekarang ini lebih tertarik dengan budaya asing yang sudah masuk ke wilayah yang dimilikinya, karena budaya asing yang masuk tersebut lebih bersifat praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman yang lagi ngetrend (Wigunadika, 2018).

Mereka cenderung lebih suka dan bangga dengan karya-karya asing, dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan lokal di

daerah mereka. Mereka lebih menyukai hal-hal baru yang terlihat lebih menarik, namun hal-hal yang menurut mereka menarik tersebut belum tentu memiliki dampak yang baik bagi dirinya, jadi anak-anak didik yang akan menjadi generasi bangsa kelak harus dibimbing dan diawasi agar anak-anak tersebut tidak membawa dampak buruk dikehidupannya yang akan datang.

Karena kebudayaan barat yang masuk tersebut tidak selalu membawa dampak baik bagi mereka semua, dan jangan sampai para generasi muda menyalah artikan perkembangan zaman yang semakin maju ini. Kebudayaan lokal yang kita miliki saat ini sebenarnya masih bisa disesuaikan dengan perkembangannya zaman, asalkan tidak meninggalkan ciri khas dari budaya lokal tersebut. Budaya lokal harus bisa memperkuat daya tahannya untuk menghadapi globalisasi budaya asing yang semakin berkembang ini. Jika kebudayaan lokal tidak berdaya dalam menghadapi busaya asing yang masuk ke negara ini, maka sama saja artinya kita membiarkan budaya asing melenyapkan sumber identitas lokal yang kita miliki (Mubah, 2011).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada, mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya, berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahtamahan dan solidaritas yang tinggi, serta selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah, dan mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

Para generasi penerus dan pelurus perjuangan bangsa juga perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya yang ada di daerah.



Cara yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mendukung kelestarian budaya dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan cara :

- a) Belajar untuk mempelajari tentang kebudayaan yang ada daerah tersebut, bisa dilakukan dengan mengenal budayanya atau bisa juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Biasakan diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan, misalnya mempersembahkan sebuah tarian tradisi pada saat mengikuti kompetensi tentang kebudayaan, atau mempersembahkan sebuah lagu daerah.
- c) Menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki
- d) Mencintai budaya kita sendiri tanpa harus menjelekan dan merendahkan budaya lain.

Guru juga dapat membantu peserta didik agar bisa melestarikan kebudayaan lokal yang mereka miliki yaitu dengan mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tentunya ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebudayaan, misalnya seperti ekstrakurikuler seni tari, teater atau drama, seni musik, serta keperamukaan. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa dapat mengenal berbagai macam budaya lokal yang dimiliki dan berharap peserta didik dapat melestarikan kebudayaan lokal tersebut. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena proses pendidikan tersebut terjadi di dalam lingkungan manusia yang berbudaya. Tanpa pendidikan, budaya itu sendiri akan kehilangan arah.

#### **4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan seorang pelatih atau guru yang kegiatannya itu dilakukan diluar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai wadah untuk berkreasi atau menyalurkan bakat dan minat siswa, diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat

meningkatkan minat belajar siswa, tentunya dalam ekstrakurikuler kesenian yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak tentang budaya lokal yang ada di suatu daerah agar kelak anak juga dapat melestarikannya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran para peserta didik dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah agar mereka bisa lebih mengenal dan mencintai kebudayaan lokal daerahnya sendiri dan tentunya untuk menumbuhkan akhlak mulia, berbudi leluhur dan menjaga etika kebudayaan daerah (Pryo Sularso, 2017).

Anak-anak zaman sekarang cenderung lebih tertarik dengan hal-hal yang dirasa lebih menarik seperti dance, band, menyanyikan lagu-lagu barat dan sebagainya. Ini merupakan salah satu bentuk bahwa kebudayaan lokal itu sudah mulai terkikis. Peserta didik hanya mengetahui tentang budaya-budaya luar sedangkan kebudayaan lokal yang mereka miliki tidak pernah diketahuinya, bahkan kebudayaan lokal seperti tarian ataupun lagu daerah merupakan sesuatu yang tidak dapat menarik minat mereka, karena menurut mereka kebudayaan luar lebih membuat mereka tertarik dari pada kebudayaan lokal yang dimilikinya. Apalagi pada zaman sekarang ini, anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah mengetahui berbagai hal tentang kebudayaan luar, sebagian besar mereka mengetahui tentang kebudayaan luar tersebut karena adanya media elektronik dan alat-alat canggih lainnya, media tersebut bisa membantu mereka untuk mengakses hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kebudayaan luar dan bahkan digunakan untuk hal yang tidak semestinya, jadi mereka lebih banyak mengetahui tentang dunia luar karena mereka memang sudah terpengaruh oleh media teknologi seperti HandPhone.

Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya daerah perlu ditanamkan mulai sejak anak usia Sekolah Dasar, walaupun sebagian besar peserta didik sudah terpengaruh oleh media teknologi, setidaknya para pendidik atau guru tetap mau berusaha penuh untuk tetap membimbing dan memperkenalkan berbagai macam kebudayaan lokal yang mereka miliki, selain itu banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bernilai edukatif di dalam ekstrakurikuler ini bisa untuk menambah semangat siswa dan bisa

meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh siswa baik di dalam bidang akademik maupun non akademik (Inriyani & Wahjoedi, 2016).

Usia anak sekolah dasar merupakan usia anak yang sedang senang untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru, para guru bisa memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya seperti seni tari, seni musik, serta drama/teater, tentunya mereka akan lebih senang untuk mencoba atau mempraktikkannya langsung. Ini juga merupakan cara untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air di dalam diri siswa dan tentunya dapat mencegah anak untuk terpengaruh budaya negatif dari budaya asing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru dapat memperkenalkan siswa tentang tarian-tarian daerah ataupun tentang alat-alat seni musik daerah. Seni tari merupakan salah satu kebudayaan lokal yang kita miliki misalnya di Nusa Tenggara Barat terdapat tarian gendang beleq, tarian rudat, tarian gandrung, dan sebagainya (Rizqi, Amanda 2019).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ini siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman estetik terhadap tari tradisional, mulai dari mengenal melalui perasaan, siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai keindahan yang terdapat di dalam tarian tradisional tersebut, jika siswa sudah mengetahui hal tersebut maka pada saat mempraktikkan tarian tersebut siswa dapat menghayati setiap gerakannya dan siswa juga dapat menghargai keberadaan nilai seni itu sendiri. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini juga ditujukan kepada siswa agar siswa dapat mengungkapkan rasa cinta tanah air yang dimilikinya dan juga siswa dapat memahami bahwa ia sebagai seorang penerus generasi bangsa harus bisa melestarikan kebudayaan local.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa tentunya diberikan bimbingan, arahan, selama kegiatan berlangsung, dari kegiatan tersebut siswa sudah dapat mengetahui kebudayaan yang ada di suatu daerah. Seni tari yang merupakan bagian dari kebudayaan lokal ini tidak hanya sekedar dapat dinikmati nilai-nilai estetikanya saja, namun dari tarian-tarian yang ada di daerah

tersebut bisa di petik nilai-nilai spritual, moral dan sosial. Sedangkan seni musiknya yaitu biasanya seperti gendang beleq, dari kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut guru dapat memperkenalkan dan juga dapat mengajari siswa cara memainkan alat musik daerah tersebut. Alat musik ini dapat menjadi pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan dan sebagai salah satu media penyampaian makna atau nilai-nilai luhur kepada masyarakat secara halus.

Pada usia sekolah dasar ini akan lebih tertarik jika sudah diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya (Tina Jaya, 2018). Ekstrakurikuler musik di sekolah tentunya banyak diminati oleh para siswa. Hal tersebut merupakan bahwa ekstrakurikuler seni musik ini mampu memberikan suasana yang menyenangkan kepada semua orang termasuk siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dan tentunya seni musik ini tidak membuat siswa menjadi jenuh dan cepat bosan sehingga ekstrakurikuler ini selain bisa untuk melestarikan budaya lokal di suatu daerah tentunya juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan pesertan didik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ini selain untuk melakukan kegiatan bermain alat-alat musik tradisional, siswa juga dipandu untuk belajar menyanyikan lagu-lagu tradisional yang ada didaerahnya, dengan kegiatan itu siswa tentunya akan mendapatkan pengetahuan yang dapat meningkatkan karakter serta rasa cinta kepada tanah air terhadap kesenian music. Ekstrakurikuler ini juga tentunya dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang seni musik tradisional serta kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membentuk generasi muda untuk memiliki motivasi tinggi dalam mencintai dan melestarikan kesenian musik local (Syarif, Ahmad, 2017), dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan kepada guru agar guru dapat membantu siswa agar siswa dapat mengetahui sesuatu hal yang berkaitan dengan kebudayaan lokal yang kita miliki, karena kebudayaan lokal ini masih bisa dilestarikan oleh generasi-generasi masa depan bangsa.

Generasi-generasi tersebut saat ini merupakan salah satu harapan bangsa yang bisa diandalkan dalam pelestarian kebudayaan lokal, jika bukan generasi yang akan datang lalu siapa lagi yang diandalkan untuk melestarikan kebudayaan lokal yang kita miliki? Karena semakin berkembangnya zaman kebudayaan barat juga akan semakin berkembang, sehingga kebudayaan lokal mulai dilupakan. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian kebudayaan lokal ini tentunya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru, namun guru harus tetap konsisten dan akan tetap berusaha agar kegiatannya tetap terlaksanakan dengan sebaik mungkin.

#### **4.2 Hambatan-hambatan**

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru yaitu :

1. Bagaimana supaya mudah cara penyampaiannya kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan guru, karena pada dasarnya tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama.
2. Bagaimana supaya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler budaya lokal ini tetap ada, karena anak juga akan mudah bosan, jadi guru harus memikirkan strategi yang tepat dengan sebaik mungkin terkait dengan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan agar minat anak itu tetap ada dan anak tidak mudah merasa bosan.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai, sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik, akan tetapi kenyataannya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih belum terlaksana secara optimal. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai yaitu seperti sekolah yang ada di perdesaan. Hal ini berbeda jauh dengan daerah yang bertempat diperkotaan, diperkotaan sarana dan prasarana yang dimilikinya itu sudah terjamin dan tentunya jauh lebih baik daripada daerah yang ada diperdesaan. Ketika sarana dan

prasarana sekolah tidak memadai maka akan mempengaruhi proses kegiatan yang dilaksanakan.

4. Tidak adanya kemauan siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan motivasi, pada zaman serang ini teknologi berkembang dengan cepat, anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar pun sudah mengetahui cara menggunakan gadget anak selalu dibiasakan untuk memainkan gadget, sehingga hal seperti ini lah yang membuat minat anak pada belajar berkurang. Anak-anak lebih memilih kesenangan semata daripada belajar untuk b kesuksesan masa depannya.
5. Kurangnya partisipasi bersama dalam melestarikan budaya lokal tersebut, jika terjadi seperti itu maka kita tidak bisa mencapai suatu tujuan jika salah satu dari komponen penting dalam menyukseuskannya tidak saling mempercayai dan kerjasama yang kuat.
6. Guru maupun masyarakat sekitar hanya mengajak untuk melestarikan budaya saja tanpa dipraktekkan langsung, sehingga banyak anak-anak atau masyarakat sekitar banyak yang acuh tak acuh akan hal itu.

## 5. KESIMPULAN

Budaya lokal adalah sebuah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah serta diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat, kebudayaan lokal ini sudah ada sejak zaman dahulu, kebudayaan lokal merupakan bentuk ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah, kebudayaan tersebutlah yang membedakannya dengan daerah-daerah yang lain. Setiap budaya yang ada di Indonesia tersebut tentunya memiliki kekhasannya yang berbeda-beda, ketika keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia ini menyatu menjadi satu maka yang muncul adalah sebuah keindahan.

Keindahan budaya inilah yang membedakan negara Indonesia dengan negar-negara lainnya, keindahan tersebut harus tetap dilestarikan dan dijaga

dengan baik agar kebudayaan yang kita miliki ini tidak memudar begitu saja, apalagi pada masa sekarang ini zaman semakin berkembang akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan telah mengubah dunia secara mendasar. Sehingga cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah yaitu dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan kembali kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki kepada para penerus-penerus bangsa misalnya kepada para siswa yang sedang berada dijenjang Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan usia anak sekolah dasar merupakan usia anak yang sedang senang untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru, para guru bisa memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya seperti seni tari, seni musik, serta drama/teater.

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian ini diadakan oleh sekolah dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimilikinya dan agar kelak mereka juga dapat melestarikan kebudayaan tersebut, Para siswa tersebut adalah sasaran guru yang paling utama yang bisa mereka andalkan untuk dapat melestarikan kebudayaan lokal dimasa depan kelak, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga merupakan cara guru untuk dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa sekolah juga terlibat atau ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut, dan dalam hal ini guru mempunyai harapan besar kepada para siswanya agar mereka dapat memahami tentang kebudayaan yang mereka miliki dan tetap melestarikan kebudayaan tersebut.

\*\*\*\*\*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. 1(1), 1-7.
- Mubah, A. S. (2011). *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. 24(4), 302-308.
- Murdi, L. (2017). *Sejarah Lokal Dan Pendidikan Karakter (Tinjauan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sasak Lombok)*. 1(1), 41-54.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60684-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60684-9)
- Pryo Sularso, Y. M. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Smp Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>
- Rizqi, Amanda, D. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School*, 6(2), 105-111.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2), 102-112.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS, II*(1), 307-321.
- Syarif, Ahmad, W. dan S. (2017). Kesenian Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 6 Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1-15.
- Tina Jaya, D. (2018). Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di SMPN 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 76-81.



- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>
- Widodo, A., Anar, A. P., Nursaptini, N., Sutisna, D., & Erfan, M. (2020). The Role Of Community Education In Improving The Literacy Of Elementary School Children: A Case Study Of Small Group Reading Community In Central Lombok. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 615–623. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i5.8053>
- Widodo, A., Tahir, M., Maulyda, M. A., Sutisna, D., Sobri, M., Syazali, M., & Radiusman, R. (2020). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional melalui Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5810>
- Wigunadika, I. W. S. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Kaarifan Lokal Masyarakat Bali*. 2(2), 91–100.

